

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tujuan pendirian perusahaan bukan hanya untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan pemegang saham. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin sejahtera pemegang saham perusahaan. Bagi pihak manajemen meningkatkan nilai perusahaan bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memberikan usaha ekstra dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya. Peningkatan harga saham perusahaan bergantung pada tingkat pengembalian dari kegiatan investasi. Semakin besar tingkat pengembalian dari kegiatan investasi perusahaan, maka harga saham perusahaan akan meningkat yang berarti peningkatan nilai perusahaan. Dalam menetapkan keputusan pendanaannya perusahaan juga harus memperhatikan keseimbangan penggunaan dana yang digunakan apakah menggunakan dana eksternal atau dana internal. Semakin tinggi penggunaan dana maka akan meningkatkan risiko investor sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Seperti yang terjadi pada kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang terlilit utang menyebabkan memburuknya kinerja keuangan. Hal ini memaksa pemegang saham pendiri harus melepas sebagian sahamnya sebanyak 61,63 juta saham sehingga total kepemilikan saham AISA hanya sebanyak 5,28% dari jumlah seluruh saham yang beredar. Kondisi ini tentunya membuat kekhawatiran investor untuk terus menaruh sahamnya di AISA seiring dengan suspensi saham yang masih berlanjut.

Berikut ini peneliti menyajikan data yang menunjukkan gambaran data emiten konsumsi periode 2016 - 2018.

Tabel 1.1
Data Fenomena 3 Emiten Konsumsi periode 2016-2018

Kode	Tahun	EPS	Hutang	Dividen	Harga Saham
DLTA	2016	317,875	185.422.642.000	96.034.454.000	5.000
	2017	349,428	196.197.372.000	143.868.508.000	4.590
	2018	422,315	239.353.356.000	207.667.269.000	5.500
ICBP	2016	311,381	10.401.125.000.000	1.544.392.000.000	8.575
	2017	303,824	11.295.184.000.000	1.942.822.000.000	8.900
	2018	399,487	11.660.003.000.000	2.689.873.000.000	10.450
INDF	2016	599,846	38.233.092.000.000	1.964.713.000.000	7.925
	2017	580,526	41.298.111.000.000	2.734.794.000.000	7.625
	2018	565,104	46.620.996.000.000	3.484.931.000.000	7.450

Sumber : Laporan Keuangan 2016-2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat permasalahan PT. Delta Djakarta,Tbk EPS di tahun 2017 mengalami peningkatan namun harga sahamnya mengalami penurunan. PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk hutang di tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan namun harga sahamnya juga mengalami peningkatan. PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk dividen di tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan namun harga sahamnya mengalami penurunan.

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

I.3 Keputusan Investasi kaitannya pada Nilai Perusahaan

Menurut Setyowati, dkk (2018:37) Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Dengan melakukan investasi diharapkan perusahaan dapat menghasilkan tingkat pendapatan melebihi biaya modalnya. Peningkatan keuntungan dari kegiatan investasi perusahaan, akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti peningkatan nilai perusahaan

I.4 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sitanggang (2015:73) harga saham cenderung menurun, jika perusahaan menggunakan utang dalam operasional dengan jumlah yang besar karena dapat meningkatkan risiko yang harus ditanggung pemegang saham.

Menurut Musthafa (2017:85), dengan bertambahnya hutang maka tingkat risiko juga meningkat, yaitu semakin besarnya bunga pinjaman, dengan harapan tingkat pengembalian yang lebih besar. Jika tingkat risiko besar, maka harga saham kemungkinan akan menurun akhirnya nilai perusahaan juga akan turun yang berimbang pada penurunan kepercayaan investor kepada perusahaan.

I.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Rodoni & Ali (2014:116), jika pembayaran tunai dividen semakin besar, maka dana yang tersedia untuk investasi kembali semakin sedikit. Kondisi ini menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan yang mengakibatkan terjadinya penekanan harga saham.

Menurut Halim (2015:108), pembayaran dividen yang mengalami penurunan menunjukkan kurang baiknya prospek tingkat keuntungan, biasanya harga saham cenderung bergerak mengikuti naik-turunnya pada besarnya pembagian dividen.

I.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi oleh Keputusan investasi.

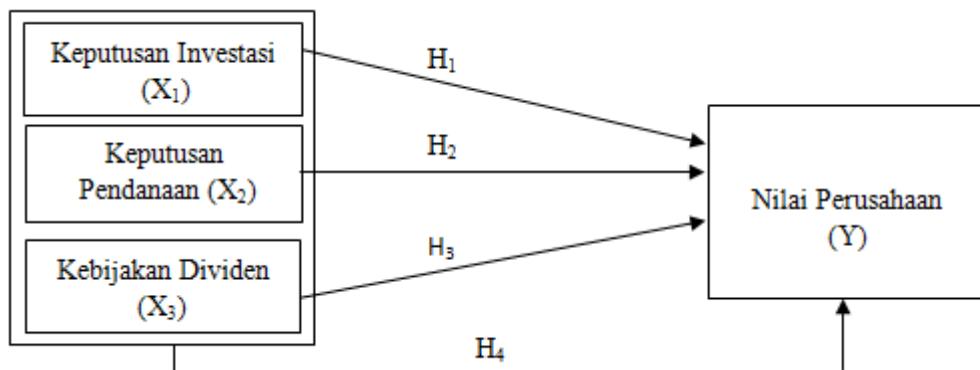
H_2 : Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi oleh Keputusan pendanaan.

H_3 : Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi oleh Kebijakan dividen.

H_4 : Nilai Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dipengaruhi secara bersamaan oleh Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

I.7 Kerangka Konseptual

Setelah membandingkan berbagai teori dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan sampel maka untuk memperjelas gambaran penelitian dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar I.1
Kerangka Konseptual